

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil regresi data dan pembahasan yang disajikan dalam penelitian yang berjudul *Penaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Periode 2019 hingga 2024* berikut ini simpulan yang dapat ditarik:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019–2024. Hasil uji t menunjukkan $t \text{ hitung } 0.22 < 1.97$ dengan tingkat nilai signifikansi sebesar $0.826 > 0.05$. Meskipun nilai FDR berada dalam kategori sehat sesuai ketentuan Bank Indonesia, perubahan rasio FDR tidak secara langsung mendorong pertumbuhan aset. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi intermediasi yang tercermin melalui FDR lebih berperan sebagai indikator stabilitas likuiditas dibandingkan sebagai faktor utama pendorong pertumbuhan aset.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019–

2024. Hasil uji t menunjukkan t hitung sebesar $-2.79 > 1.97$ dengan tingkat nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Setiap peningkatan NPF terbukti menurunkan pertumbuhan aset, meskipun secara rata-rata NPF berada pada kategori sangat sehat. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah, meskipun dalam jumlah relatif kecil, tetap memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja aset bank syariah.

3. Secara simultan, variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil uji F menunjukkan F hitung sebesar $7.76 > 3.03$ dengan tingkat nilai signifikansi sebesar $0,0206 < 0,05$, yang menandakan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset. Namun, nilai koefisien determinasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa pertumbuhan aset bank syariah juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah

Bagi Bank Umum Syariah Bank Umum Syariah diharapkan dapat lebih memprioritaskan pengendalian *Non Performing Financing* (NPF) karena terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Bank syariah perlu mengoptimalkan pengelolaan pembiayaan agar dapat menekan tingkat pembiayaan bermasalah. Hal ini menjadi krusial karena tingginya NPF berpotensi menghambat ekspansi pembiayaan, mengurangi pendapatan, serta menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Oleh karena itu, bank syariah dianjurkan untuk memperkuat proses analisis pembiayaan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) secara lebih ketat, meliputi penilaian kelayakan usaha, kemampuan pembayaran nasabah, serta kualitas jaminan. Di samping itu, perlu dilakukan monitoring dan pengawasan pembiayaan secara berkala guna memastikan bahwa dana yang disalurkan dimanfaatkan sesuai tujuan dan tetap berada dalam kondisi lancar. Selain itu, meskipun *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh secara parsial, bank tetap perlu menjaga rasio FDR pada tingkat yang sehat agar stabilitas likuiditas dan kepercayaan masyarakat tetap terjaga.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi pertumbuhan aset, seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Return on Assets (ROA), efisiensi operasional, maupun faktor makroekonomi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian atau menggunakan pendekatan metode analisis yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.